

INTERNALISASI NILAI-NILAI DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MA MANHALUL MA'ARIF DAREK

**NANIK NIA PUJI ASTUTI, MUH ZUBAIR, BAGDAWANSYAH ALQADRI,
MOHAMMAD MUSTARI**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram

e-mail: anank707@gmail.com, zubairkip8@gmail.com, bagda_alqadri@unram.ac.id,
mustari@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai dalam membentuk Penguatan Program Profil Pelajar Pancasila (P5) di MA. Manhalul Ma'arif Darek dan juga mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru PPKN dalam membentuk Penguatan Program Profil Pelajar Pancasila (P5) di MA. Manhalul Ma'arif Darek. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah waka kesiswaan, kepala sekolah, guru ppkn dan juga siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah MA Manhalul Ma'arif darek belum secara menyeluruh menerapkan kurikulum merdeka namun indikator pada Penguatan Program Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah dijalankan seperti Beriman dan bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa diterapkan melalui kegiatan Tahsin, imtaq dan juga pengajian abah pembina, berkebhinekaan global diterapkan melalui kegiatan apel pagi dan sikap toleransi, Mandiri diterapkan melalui sikap disiplin dan Muhadaroh, gotong royong diterapkan melalui kegiatan ahad bersih dan membuat mading sekolah, bernalar kritis diterapkan melalui kegiatan membuat teks puisi dan pidato dan kreatif diterapkan melalui kegiatan praktik memasak dan juga membuat bagan organisasi sekolah.

Kata Kunci: Internalisasi, P5, Indikator

ABSTRACT

This study aims to describe the internalization of values in forming the Strengthening of the Pancasila Student Profile Program (P5) at MA. Manhalul Ma'arif Darek and also describe the obstacles faced by PPKN teachers in forming the Strengthening of the Pancasila Student Profile Program (P5) at MA. Manhalul Ma'arif Darek. This study uses qualitative research with a descriptive type. The informants in this study were the vice principal of student affairs, the principal, PPKN teachers and also students. The data collection techniques in this study used interview, observation and documentation techniques. The results of this study are that MA Manhalul Ma'arif darek has not implemented the independent curriculum, but indicators in the Strengthening of the Pancasila Student Profile Program (P5) have been implemented such as Believing and being devoted to God Almighty implemented through Tahsin, imtaq and also the study of the mentor's father, global diversity implemented through morning assembly activities and tolerance, Independent implemented through discipline and Muhadaroh, mutual cooperation implemented through clean Sunday activities and making school wall magazines, critical reasoning implemented through activities to create poetry and speech texts and creative implemented through cooking practice activities and also making school organizational charts.

Keywords: Internalization, P5, Indicator

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Peraturan Nomor 22 Tahun 2020 tentang profil pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk menyempurnakan pendidikan karakter pada peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Data yang dikumpulkan oleh Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Kota Mataram memperoleh Indeks Karakter Pelajar Pancasila yang mencakup empat kriteria: membudaya, berkembang, perlu dikembangkan, dan belum terinternalisasi (Istiqomah et al., 2024).

Profil pelajar Pancasila adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memprioritaskan pendidikan karakter untuk mengimbangi perkembangan manusia dengan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini. Profil Pelajar Pancasila juga merupakan cara untuk mewujudkan proses pendidikan sepanjang hayat agar siswa memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Dengan kriteria seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, berkolaborasi, mandiri, berpikiran kritis, dan kreatif. Dengan demikian, profil siswa Pancasila dapat digunakan dalam empat kegiatan sekolah: budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler, dan pengembangan diri.

Internalisasi nilai-nilai dalam membentuk profil pelajar Pancasila di MA melibatkan proses yang mendalam dalam membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan falsafah Pancasila. Dalam konteks ini, pelajar di Madrasah Aliyah (MA) diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran melalui kurikulum yang menekankan pembinaan moral dan etika, kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat sikap solidaritas, kejujuran, dan kepemimpinan, serta pembiasaan dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut, diharapkan pelajar MA dapat menjadi agen perubahan yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, menghormati perbedaan, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab. Hal ini tercermin dalam profil pelajar Pancasila di MA yang memiliki kepribadian yang kuat, rendah hati, menghormati sesama, serta mampu menjadi teladan bagi generasi muda lainnya.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam membentuk profil pelajar di MA yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kuat untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan yang berkualitas dan bermartabat.

Ketika digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sila-sila Pancasila memiliki arti dan tujuan yang baik. Mereka digunakan sebagai acuan untuk melaksanakannya dalam masyarakat agar kerukunan dan kesederajatan sesama manusia dapat dijaga, dan untuk mewujudkan sikap dan perilaku batin yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila di seluruh masyarakat (Fauzan et al., 2021).

Berdasarkan hasil dengan bapak Sugianto S.Pd, waka kesiswaan di Madrasah Aliyah Manhalul Ma’arif Darek, Madrasah Aliyah Manhalul Ma’arif Darek sangat mendukung penerapan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum. Meskipun MA Manhalul Ma’arif Darek belum menggunakan atau menerapkan kurikulum merdeka, indikator yang termasuk dalam profil pelajar Pancasila telah digunakan. Dikarenakan ada hubungan antara Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kurikulum 2013, indikator yang terkandung dalam profil pelajar pancasila juga dapat diterapkan dalam kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mengembangkan siswa menjadi

individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertani. Penguatan mungkin belum sepenuhnya terpenuhi, yang berarti MA Manhalul Ma'arif masih dalam proses menuju kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Kemudian akan dijabarkan secara deskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa (Moleong, 2018). Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek terletak di Jalan raya Darek-Pengga, Desa Darek, Kec. Praya Barat Daya, Kab. Lombok Tengah Prov. Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian akan dilakukan selama \pm 1.5 bulan atau setara dengan 45 (empat puluh lima) hari kerja. informan pada penelitian ini sebagai berikut: Waka Kesiswaan, guru PPKn, Kepala Sekolah dan siswa. Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan metode pemilihan informan berdasarkan pertimbangan khusus (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) dalam (Sumardi, 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipan adalah kemampuan seseorang untuk mengamati melalui indera seperti mata dan telinga, serta dibantu oleh indera lainnya. Dalam metode observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, merekam, dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh sumber data (Urohmah Shifa, 2023). Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114), wawancara adalah interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Metode ini memberikan peneliti kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai partisipan dan fenomena yang diamati, yang tidak dapat dicapai hanya melalui observasi. Sugiyono (2017, hlm. 124) menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan mengenai peristiwa masa lalu yang dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang. Mc. Millan dan Schumacher (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 94) menambahkan bahwa dokumen dapat berupa rekaman kejadian masa lalu, baik yang dicetak maupun ditulis, seperti catatan anekdot, buku harian, surat, dan dokumen lainnya.

Teknik pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Sugiyono (2017, hlm. 101) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan di lingkungan alami menggunakan sumber data primer atau sekunder, dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga langkah utama, yaitu: Reduksi Data: Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mereduksi data, yaitu proses merangkum, memilih, dan memilah hal-hal penting. Data yang tidak relevan disaring, sementara yang penting difokuskan untuk menemukan tema dan pola tertentu. Penyajian Data (Data Display): Pada tahap ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya menggunakan deskripsi kata-kata untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing atau Verification): Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah melalui reduksi dan penyajian. Kesimpulan ini bisa divalidasi dengan memeriksa kembali data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MA Manhalul Ma’arif Darek

Profil pelajar pancasila dalam setiap indikatornya sudah dilaksanakan namun belum maksimal, hal tersebut dikarenakan MA Manhalul Ma’arif Darek masih menggunakan Kurikulum 2013 dan masih dalam tahap menuju ke Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah MA Manhalul Ma’arif Darek juga sangat mendukung adanya profil pelajar pancasila, yang dimana profil pelajar pancasila merupakan pengalaman pembelajaran yang dilakukan sepanjang hayat, yang membantu peserta didik berwawasan luas namun tetap memegang teguh nilai-nilai pancasila, sehingga memiliki karakter atau pribadi yang baik dan luhur sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Indikator pertama menjelaskan bahwa siswa Indonesia yang memiliki akhlak mulia adalah mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini berarti, siswa perlu memahami ajaran agama serta kepercayaannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa elemen yang terkait dengan hal ini meliputi: akhlak dalam beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam, serta akhlak dalam bernegara menurut (Rusnaini et al., 2021)..

Menurut Suardi (2023), memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila bukan sekadar konsep teoretis, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Pemahaman yang diperoleh dari kajian keislaman perlu diterapkan melalui perilaku berakhlak mulia, yang mencakup beberapa dimensi, yaitu akhlak dalam beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak terhadap negara (Suardi, 2023).

Adapun beberapa bentuk penerapan indikator yang pertama dalam membentuk profil pelajar Pancasila di MA Manhalul Ma’arif Darek:

a. Tahsin

Kegiatan Tahsin merupakan suatu program yang ada di MA Manhalul Ma’arif Darek yang mendukung dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur’ān. Observasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 pada saat kegiatan Tahsin berlangsung yakni pada jam 07.15- 08.00 pada setiap hari Senin. Kegiatan tahsin ini dilaksanakan di aula sekolah yang diawasi oleh bapak Sugianto selaku waka kesiswaan dan juga guru –guru yang memiliki jadwal pada jam tersebut. Dimana kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas 1-3 secara bergiliran. Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dengan jumlah anggota dalam satu kelompok terdapat ada 5-6 orang siswa dengan masing-masing dari mereka sudah mempunyai kitab suci Al-Qur’ān yang akan dibaca.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru di MA Manhalul Ma’arif Darek dalam kegiatan ini diantaranya:

- 1) Membiasan untuk membaca Al-Qur’ān selama kurang lebih 15 menit sebelum memulai pembelajaran
- 2) Membiasakan siswa untuk megikuti kegiatan Tahsin pada hari sabtu di aula sekolah.

b. Imtaq

Kegiatan imataq adalah kegiatan ekstrakurikuler di MA Manhalul Ma’arif Darek. Ini adalah bagian dari program sekolah dan juga merupakan bagian dari visi dan misi sekolah. Kegiatan ini dirancang dengan baik untuk membantu siswa belajar menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mereka pelajari dalam pendidikan agama islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Observasi terkait dengan kegiatan Imtaq peneliti laksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024 di MA Manhalul Ma’arif Darek. Kegiatan Imtaq dilaksanakan pada setiap

hari selasa pada pukul 07.15-08.00 bertempat di aula sekolah dengan dihadiri oleh seluruh siswa dari kelas 1-3 Aliyah dan juga dihadiri oleh beberapa guru yang memiliki jadwal untuk mengawasi kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembinaan iman dan takwa siswa yang dilakukan dengan metode ceramah dari guru yang bertugas memberikan arahan kepada siswa pada hari itu dengan tema yang sudah dipersiapkan oleh penceramah. Didalam kegiatan ini juga terdapat sesi tanya jawab setelah guru sudah selesai menyampaikan materi. Pada saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan Imtaq ini peneliti tidak menemukan ada siswa maupun guru-guru yang terlambat hadir pada kegiatan tersebut.

c. Pengajian Abah Pembina

Kegiatan pengajian abah Pembina merupakan kegiatan ekstrakurikuler di MA Manhalul Ma'arif Darek yang rutin dilaksanakan setiap hari Ahad dan Kamis yang bertempat di aula sekolah yang dimbimbing langsung oleh Pembina sekolah dengan tujuan untuk membantu membentuk karakter siswa dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral. Observasi peneliti laksanakan pada hari Kamis, 9 Mei 2024 di MA Manhalul Ma'arif Darek. Kegiatan pengajian abah Pembina ini dilaksanakan pada setiap hari Kamis dan Ahad di aula sekolah pada pukul 07.00-08.00. Kegiatan ini rutin dilaksanakan dalam 2 x seminggu yang dihadiri oleh siswa kelas X-XII dengan membawa alat tulis seperti buku dan polpen untuk mencatat materi yang diberikan oleh abah Pembina. Kegiatan pengajian ini berisi nasihat-nasiat keagamaan.

2. Berkebinaaan Global

Dimensi berkebinaaan global mengajarkan siswa Indonesia untuk menjaga budaya luhur, identitas lokal, serta tetap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini mencakup sikap saling menghormati dan memberi ruang bagi perkembangan budaya positif yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Indonesia (Nur Wijayanti, 2023). Samsul, A (2021:18) dalam (Kurniastuti, 2022) menyatakan bahwa inti dari berkebinaaan global adalah menghormati budaya Indonesia, berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial, menghargai perbedaan budaya, agama, dan adat istiadat, serta memahami pengalaman tentang kebinaaan. Adapun bentuk penerapan indikator kedua dari profil pelajar pancasila di MA Manhalul Ma'arif Darek:

a. Apel Hari Senin

Apel serentak pagi senin ini merupakan kegiatan apel yang dilaksanakan satu kali seminggu pada setiap hari senin dan diikuti oleh seluruh Lembaga yang ada di lingkungan sekolah seperti MA, SMK dan SMP. Tujuan dari adanya kegiatan ini untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MA Manhalul Ma'arif Darek. Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 6 Mei 2024 di lapangan lokasi kegiatan apel ini berlangsung. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00-selesai yang diikuti oleh seluruh lembaga yang ada di lingkungan sekolah seperti MA, SMP dan SMK. Pada kegiatan ini siswa sudah berada di sekolah pada pukul 06.45 atau 15 menit sebelum kegiatan apel dimulai. Dalam pelaksanaan apel pagi seluruh siswa harus memperhatikan dengan baik dari awal sampai akhir kegiatan dan tidak boleh ada ngobrol dengan sesama temannya ataupun main-main. Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan ada siswa yang tidak mengikuti aturan –aturan seperti terdapat siswa yang ngobrol dengan teman disamping barisannya sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dan guru yang melihat siswa tersebut langsung menegurnya. Dan adapun beberapa siswa yang peneliti temukan terlambat dalam mengikuti kegiatan apel pagi ini, akan tetapi peneliti belum melihat adanya hukuma bagi siswa yang terlambat dalam pelaksanaan apel.

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap terbuka, menghargai setiap perbedaan dan menghormati sesama. Adapun contoh penerapan sikap toleransi di MA Manhalul Ma'arif Darek yakni:

- 1) Untuk menghargai ras, budaya, dan agama guru mengajarkan siswa untuk tidak memilih-milih teman dalam pergaulan, dan menghormati serta menghargai budaya dan agama lain. Contohnya dilingkungan sekolah tersebut tidak hanya berdiri lembaga Madrasah Aliyah saja tetapi bertetanggaan juga dengan SMP dan juga SMK.
- 2) Pada saat adanya acara di sekolah contohnya acara hari santri Nasional siswa disuruh untuk berpakaian yang sesuai dengan budaya dan sopan seperti menggunakan jilbab hitam baju putih dan sarung batik bagi perempuan dan untuk laki-laki menggunakan pakain putih dan sarung berwarna hitam dan tidak lupa menggunakan peci. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah agar siswa tidak lupa dengan budaya yang ada di daerah masing-masing.

3. Mandiri

Menurut Shofia Rohmah et al. (2023), pelajar Indonesia memiliki karakteristik kemandirian yang penting, yang mencerminkan kemampuan mereka untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka. Sebagai pelajar mandiri, mereka memiliki kesadaran tinggi terhadap diri sendiri dan situasi yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Mereka mampu mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi serta mengatur diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemampuan untuk mengendalikan diri, mengelola waktu, sumber daya, dan strategi pembelajaran merupakan aspek penting dari karakteristik ini. Kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi membantu pelajar dalam mengenali dan memahami diri mereka dalam konteks pembelajaran. Adapun bentuk penerapan indikator yang ketiga dari profil pelajar pancasila di MA Manhalul Ma’arif Darek:

a. Muhadaroh

Kegiatan Muhadaroh ini merupakan bentuk penerapan indikator profil pelajar Pancasila yaitu mandiri dan kegiatan ini sekaligus merupakan kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA Manhalul Ma’arif Darek. Pada kegiatan ini guru sudah memberikan tugas kepada setiap masing-masing siswa untuk berpidato di depan umum dengan tema yang sudah ditentukan dan menggunakan bahasa sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa. Tujuan adanya kegiatan muhadaroh ini untuk membentuk sikap mandiri siswa untuk menyampaikan pendapatnya di depan banyak orang. Observasi dilakukan peneliti pada hari Rabu, 8 Mei 2024 di Aula MA Manhalul Ma’arif Darek. Kegiatan ini dinamakan kegiatan muhadaroh yang dilaksanakan setiap hari Rabu yang dilakukan oleh siswa kelas X-XII di aula sekolah. Adapun beberapa tahap dalam pelaksanaan muhadaroh ini dimulai dari pembukaan yang lasung dibuka oleh 2 orang siswa yang bertugas sebagai MC dengan menggunakan 2 bahasa pula yaitu bahasa Indonesia dan juga bahasa Arab kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tilawatil Al-quran dari siswa yang bertugas pada saat itu kemudian dilanjutkan dengan pidato dari 3 siswa secara bergiliran dengan menggunakan bahasa arab dan Indonesia kemudian penutupan yang lasung ditutup oleh kedua siswa yang bertugas menjadi MC.

b. Disiplin

Sikap disiplin di sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menjaga perilaku siswa agar tetap sesuai dan tidak menyimpang, serta mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Adapun contoh penerapan sikap disiplin siswa di MA Manhalul Ma’arif Darek yakni:

- 1) Membiasakan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti apel pagi senin.
- 2) Membiasakan siswa untuk memakai seragam yang rapi dan sopan
- 3) Membiasakan siswa untuk membersihkan ruangan kelas pada awal hingga akhir kegiatan pembelajaran di kelas

4. Gotong Royong

Menurut Irawati et al. (2022), pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela guna mempermudah, memperlancar, dan meringankan suatu kegiatan. Kemampuan ini didasari oleh nilai-nilai seperti keadilan, saling menghormati, dapat diandalkan, tanggung jawab, kepedulian, kasih sayang, dan kemurahan hati, serta berlandaskan prinsip demokrasi Pancasila. Kemampuan gotong royong memungkinkan pelajar Indonesia untuk berkolaborasi dengan sesama pelajar dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat. Selain itu, mereka menyadari bahwa kesuksesan pribadi tidak dapat diraih tanpa kontribusi dari orang lain.. Adapun penerapan indikator yang keempat dari profil pelajar pancasila di MA Manhalul Ma’arif Darek:

a. Ahad Bersih

Ahad bersih merupakan program sekolah yang rutin dilakukan dalam satu kali seminggu pada hari ahad pukul 08.00-selesai. Program ahad bersih ini biasanya melibatkan seluruh siswa, guru, dan staf sekolah. Program ini dapat menjadi kebiasaan positif dan bermanfaat yang tidak hanya sehat, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah. Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Ahad, 12 Mei 2024 di MA Manhalul Ma’arif Darek. Kegiatan Ahad bersih ini dilakukan setiap hari Ahad pada pukul 08.00-selesai di lingkungan MA Manhalul Ma’arif Darek. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana strategi yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa yang cukup tinggi dalam berpartisipasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

b. Membuat Mading Sekolah

Program ini merupakan salah satu program yang dibuat oleh anak-anak Prisma atau Osis. Mading ini dipajang di lantai dua dan dengan adanya mading ini siswa bisa mengembangkan kreativitas mereka. Dimana dalam pembuatan mading ini terdapat sikap kerjasama antar siswa.

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah keterampilan esensial yang tidak boleh diabaikan di era digital. Dengan banyaknya informasi yang tersedia, siswa perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara kritis. Mereka harus mampu memahami berbagai perspektif, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta membangun argumen yang kuat berdasarkan pemikiran logis dan bukti yang sah. Keterampilan ini membantu siswa untuk lebih mendalam dalam memahami masalah, menghadapi kompleksitas, dan membuat keputusan yang tepat (Lilihata et al., 2023).

Siswa yang memiliki keterampilan bernalar kritis dan kemandirian mampu memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, secara objektif. Mereka dapat mengaitkan berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan. Kemampuan ini mencakup penguasaan dalam mendapatkan dan mengelola informasi serta ide, menganalisis dan menilai penalaran, merefleksikan proses berpikir, dan membuat keputusan. Semua hal tersebut merupakan elemen penting dalam penalaran kritis menurut (Lilihata et al., 2023).

Indikator bernalar kritis tercermin ketika peserta didik dapat memproses informasi secara objektif, menghubungkan serta menganalisis data, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dengan baik. Elemen-elemen utama dari bernalar kritis meliputi memperoleh dan mengolah informasi serta gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan (Ibad, 2022).Adapun bentuk penerapan indikator yang kelima dalam membentuk profil pelajar Pancasila di MA Manhalul Ma’arif Darek:

a. Membuat Teks Pidato

Kegiatan ekstrakurikuler kelompok ilmiah merupakan salah satu devisi dari prisma, yang membantu mewujudkan inikator bernalar kritis sekolah. Ini termasuk berbagai kegiatan yang dapat mengasah pemikiran, seperti menulis pidato dan puisi.

b. Membuat Teks Puisi

Kegiatan pendukung dalam mewujudkan indikator bernalar kritis di sekolah dilakukan dengan menyediakan ekstrakurikuler kelompok ilmiah, yang merupakan salah satu divisi dalam prisma. Di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang dapat mengasah pola pikir, seperti menulis teks pidato dan puisi..

6. Kreatif

Menurut Rahayuningsih (2022), dalam dimensi ini, pelajar Indonesia diharapkan mampu memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, berarti, berguna, dan berdampak positif, baik itu dalam bentuk gagasan, tindakan, maupun karya nyata.. Fakta bahwa setiap anak mengalami perkembangan yang unik dalam hal bakat, minat, kepribadian, kreativitas, kematangan emosi, kondisi fisik, dan social (Sawaludin et al., 2023). Adapun bentuk penerapan indikator keenam profil pelajar pANCASILA di MA Manhalul Ma’arif Darek:

a. Membuat Bagan Organisasi Sekolah

Membuat bagan organisasi sekolah ini juga merupakan program yang telah disusun oleh anak -anak Prisma atau Osis madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa di MA Manhalul Ma’arif Darek.

b Praktik Memasak

Kegiatan praktik memasak ini dilaksanakan di kelas XII pada mata pelajaran prakarya. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada saat ujian praktikum kelas XII, kegiatan ini penting untuk mengembangkan kreatifitas siswa.

Kendala Guru PPKn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MA Manhalul Ma’arif

1. Faktor Internal

a. Anggaran

Masalah pendanaan kegiatan profil pelajar pANCASILA di MA Manhalul Ma’arif Darek adalah salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan yang berdampak pada kualitas kegiatan dan hasil yang ingin dicapai. Keterbatasan anggaran dalam pembentukan profil siswa Pancasila di sekolah muncul karena beberapa faktor utama. Pertama, terbatasnya sumber daya keuangan seringkali mengakibatkan tidak mencukupinya dana yang dialokasikan untuk program dan kegiatan pendidikan yang khusus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Selain itu, alokasi anggaran yang tidak memadai juga dapat membatasi akses terhadap beragam sumber daya pendidikan, termasuk buku teks, bahan ajar, dan perangkat teknologi yang meningkatkan keterlibatan siswa dengan ajaran Pancasila. Kekurangan ini membatasi kapasitas sekolah untuk menawarkan pengalaman belajar inovatif yang sesuai dengan berbagai gaya belajar, yang pada akhirnya berdampak pada pengembangan pemahaman siswa dan perwujudan nilai-nilai Pancasila secara holistik.

Dalam mengatasi keterbatasan anggaran untuk membentuk profil siswa Pancasila di sekolah, penting bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk mengadvokasi peningkatan dukungan keuangan dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan kemitraan masyarakat. Dengan mendapatkan dana tambahan, sekolah dapat memperluas peluang mereka untuk melaksanakan program komprehensif yang membina karakter moral dan etika siswa berdasarkan Pancasila, yang pada akhirnya akan menumbuhkan generasi warga negara yang bertanggung jawab dan berprinsip yang berkomitmen untuk menjunjung tinggi ideologi nasional Indonesia.

b. Sarana dan Prasarana

Salah satu sumber daya utama yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, perlu dioptimalkan penggunaannya dan penatausahaannya untuk mencapai hasil yang diinginkan (Mustari, 2022).

Infrastruktur yang tidak memadai dapat membatasi akses siswa terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi. Tanpa sumber daya tersebut, siswa tidak mungkin memperoleh pendidikan komprehensif yang menanamkan prinsip-prinsip Pancasila secara efektif. Keterbatasan infrastruktur dapat membatasi ketersediaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkontribusi terhadap pengembangan siswa secara holistik. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga dan kesenian mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter siswa dan menumbuhkan nilai-nilai yang selaras dengan Pancasila.

Untuk mendukung kegiatan profil pelajar pancasila di MA Manhalul Ma'arif Darek tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai namun hal tersebut tidak sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan berinisial S yang menuturkan bahwa pada saat kegiatan profil pelajar pancasila berlangsung kadang-kadang listrik tiba-tiba mati sehingga membuat kegiatan tidak bisa berjalan dengan optimal.

2. Faktor Eksternal

a. Guru

Faktor eksternal pertama adalah kurangnya pemahaman guru dalam menginterpretasikan profil pelajar Pancasila, serta kemandirian guru dalam mempelajari profil tersebut melalui media internet seperti website. Ketika pemahaman guru tentang konsep ini kurang, hal tersebut dapat mempengaruhi metode atau model yang digunakan dalam menyampaikan pemahaman tersebut.

Guru dapat menjadi penghambat dalam pembentukan profil Pancasila siswa di sekolah karena beberapa hal. Pertama, kurangnya pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan guru dapat menyebabkan minimnya upaya dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Kedua, tekanan kurikulum dan penilaian akademik dapat mengalihkan fokus dari pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat mengakibatkan guru memprioritaskan hasil akademik dibandingkan pendidikan nilai. Ketiga, terbatasnya kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru di bidang pendidikan karakter dapat menghambat kemampuan mereka untuk secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik pengajaran mereka

b Siswa

Faktor eksternal yang kedua ini adalah faktor karakter malas dari siswa sendiri contohnya siswa malas untuk mengikuti kegiatan gotong royong bahkan siswa tidak bisa disiplin waktu dalam melakukan tugasnya untuk piket bersih –bersih di kelas.

Tantangan yang dihadapi siswa dalam membentuk profil siswa Pancasila di sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman atau penghayatan terhadap nilai dan prinsip Pancasila. Banyak pelajar yang mungkin belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang landasan filosofis Pancasila, konteks sejarahnya, dan relevansinya dalam pembentukan jati diri bangsa.

Selain itu, sistem pendidikan mungkin tidak secara efektif memasukkan pendidikan Pancasila ke dalam kurikulum. Pengajaran Pancasila hanya sebatas diskusi teoretis atau hafalan prinsip-prinsipnya, ketimbang menumbuhkan pemikiran kritis atau penerapan praktis dalam kehidupan siswa. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman Pancasila menjadi dangkal sehingga sulit bagi siswa untuk benar-benar mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku dan pengambilan keputusan.

Selain itu, pengaruh masyarakat seperti tekanan teman sebaya, penggambaran media, dan nilai-nilai kekeluargaan juga dapat berkontribusi terhadap perjuangan siswa dalam membentuk profil pelajar Pancasila. Jika nilai-nilai yang dipromosikan di sekolah tidak

diperkuat atau didukung dalam aspek lain kehidupan siswa, maka akan menjadi tantangan bagi mereka untuk menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Kesimpulannya, untuk mengatasi tantangan-tantangan ini diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan pendidikan Pancasila di sekolah, mendorong pemikiran kritis dan diskusi berbasis nilai, serta membina lingkungan yang mendukung yang memperkuat prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan mengatasi faktor-faktor kunci ini, siswa dapat mengembangkan profil siswa Pancasila yang kuat dan otentik yang mencerminkan pemahaman mendalam dan perwujudan nilai-nilai dasar bangsa yang bermakna.

KESIMPULAN

Profil pelajar Pancasila diterapkan di institusi pendidikan yang masih menggunakan Kurikulum 2013. Penyusunannya telah mengacu pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sehingga implementasinya dapat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan siswa dan guru yang menunjukkan bahwa MA Manhalul Ma'arif Darek telah sukses menerapkan indikator profil pelajar Pancasila dengan efektif, serta menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan bagi siswa secara optimal.

Enam indikator dalam profil pelajar Pancasila telah diterapkan di MA Manhalul Ma'arif Darek. Indikator pertama, yaitu iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, tampak dari kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah acara, prioritas pada sholat, dan dukungan terhadap kegiatan keagamaan seperti Imtaq dan Tahsin. Indikator kedua, toleransi, diwujudkan melalui contoh yang diberikan kepada siswa mengenai kebebasan belajar di lembaga lain sebagai bagian dari keterbukaan global. Indikator ketiga, gotong royong, dilakukan dengan tugas kelompok yang mengajarkan kerja sama, serta kegiatan bersih Ahad yang rutin setiap minggu. Indikator keempat, kemandirian, ditanamkan melalui tugas-tugas mandiri yang melatih siswa menyelesaikan masalah secara mandiri. Indikator kelima, bernalar kritis, dikembangkan dengan memberikan contoh masalah dan mendorong siswa menyelesaikannya secara efektif. Indikator keenam, kreativitas, difasilitasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat mereka.

Ada dua faktor yang memengaruhi tantangan guru dalam membentuk profil pelajar Pancasila di MA Manhalul Ma'arif Darek: faktor internal seperti keterbatasan anggaran dan sarana prasarana, serta faktor eksternal yang terkait dengan tantangan yang dihadapi guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Salam, M. (2021). Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43. <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2373>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Istiqomah, N., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9, 481–490.
- Kurniastuti, R. N. . N. N. . & F. Y. A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra) (Vol. 1, No. 1, pp. 287-293).

- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi, P. 410).
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). *Jurnal Pendidikan DIDAXEI ISSN Online* : 2745-6935 Penguanan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital ISSN Print : 2797-2488.
- Mustari, M. (2022). Manajemen Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka. In M. T. Rahman (Ed.), *Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Vol. 4, Issue 1). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nur Wijayanti, D. (2023). Penguanan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sawaludin, S., Royani, N., & Suharni, S. (2023). Pengembangan Literasi Anak Melalui Metode Pembelajaran Inovatif Dan Aktif Di SDN 3 Bengkaung Batu Layar Lombok Barat. *Civic Education Law and Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 1-9 . <https://doi.org/10.37905/celara.v1i1.18495>
- Shofia Rohmah, Sabar Narimo & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguanan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(3), 2-16. DOI: 10.31949/jee.v6i3.6124
- Suardi (2023). Penguanan Karakter Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*. 05(2), 117–130.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumardi, L. (2023). Problematic Internet Use dan Dampaknya Terhadap Kognitif (Studi Kasus pada Mahasiswa FKIP Universitas Mataram). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5405>
- Urohmah Shifa. (2023). *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Kelas Iv C SDN Taktakan 1*. 1–7.